

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengulas tentang hubungan antara karakteristik *ulul albab* dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 190-191 dan tujuan pendidikan Islam pada bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *ulul albab* yang terdapat pada Q.S Ali-Imron ayat 190-191 adalah orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berzikir di manapun dan kapanpun dia berada. Mereka selalu menancapkan *kalimatullah* dalam hatinya, di samping itu dia mau menggunakan kecerdasannya dengan selalu berpikir dan menganalisa ciptaan Allah SWT, sehingga dengan kegiatan berpikir dan berzikir tersebut mereka mampu mengambil faidah darinya atas semua keagungan Allah SWT dan mau mengingat hikmah akal dan keutamaannya dalam segala situasi dan kondisi. Jelaslah bahwa dalam Q.S Ali-Imron ayat 190-191, mengandung dua hal yang tidak terpisahkan, yaitu zikir dan pikir. Dengan melakukan zikir dan pikir, maka sampailah manusia pada suatu kesimpulan bahwa Allah SWT menciptakan alam ini sarat dengan tujuan dan kemanfaatan bagi manusia. Selanjutnya mereka memohon kepada Allah SWT supaya mereka diberi petunjuk dan dihindarkan dari siksa api neraka. Pada dasarnya hakikat tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan

hakikat penciptaan manusia oleh Allah SWT. Dari sudut pandang ini, hakikat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kesadaran terhadap hakikat peserta didik sebagai *abdullah* yang selalu tunduk dan patuh atas semua aturan-aturan Allah SWT. Dan terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai *khalifah* Allah di muka bumi dan selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui kesadaran ini seorang akan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan sumber daya manusia, mengelola lingkungannya dengan baik, dan lain-lain.

2. Hubungan antara karakter *ulul albab* dan tujuan pendidikan Islam merupakan dua kata yang saling ada keterikatan, karena antara konsep yang ada pada *ulul albab* dengan tujuan pendidikan adalah sama-sama bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai *abdullah* yang selalu tunduk menghambakan diri kepada Allah SWT dengan cara menjalankan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangannya agar benar-benar tercipta pada diri peserta didik menjadi manusia yang *muttaqin*. Di samping secara vertikal mereka menjadi seorang *abdullah* yang selalu beribadah, secara horizontal mereka adalah *khalifah fil ardh* yang mana mereka harus siap sedia menjalin persaudaraan antar sesama hidup bersosial dengan masyarakat luas, yang mana seorang *khalifah fil ardh* harus mampu mengaplikasikan pengetahuannya dan mau menyebarkan apa yang mereka miliki, sehingga ilmu yang mereka miliki tidak untuk diri sendiri tetapi juga untuk berdakwah *li i'la kalimatillah* dan akhirnya menjadi manusia yang

didamba masyarakat dan dipuja oleh Allah SWT sebagai insan yang sempurna (*insan kamil*).

Sangat eratnya relevansi antara *ulul albab* dengan pendidikan Islam seperti dua arah yang tidak dapat dipisahkan. Kedekatan relevansi *ulul albab* dengan tujuan pendidikan Islam disebabkan karena adanya hubungan timbal balik yang saling mengikat.

B. Saran-saran

Dari hasil kajian yang penulis lakukan pada bab-bab terdahulu, maka penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam suatu lembaga pendidikan Islam seharusnya peserta didik diarahkan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berperan sebagai khalifah yang dapat menggali ayat-ayat kebesaran Allah SWT tanpa mendeskriminasi antara ilmu umum dan ilmu agama.
2. Ketika konsep *ulul albab* ini dijadikan sebagai tujuan pendidikan Islam, maka diperlukan adanya keseriusan dan kesungguhan dari diri kita, karena konsep *ulul albab* ini tidak akan terrealisasi dengan baik tanpa adanya usaha yang maksimal.
3. Diharapkan bagi tokoh-tokoh praktisi pendidikan, melalui pemaknaan dan pemahaman konsep *ulul albab*, dapat dijadikan pondasi dan pijakan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam yang ideal. Sudah menjadi harga mati bahwa seorang pendidik harus berusaha menanamkan serta mengembangkan

konsep ulul albab secara maksimal dalam diri peserta didik, supaya terbentuk sikap yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan dalam segi pengetahuan kognitif (intelektual), tetapi harus juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Dan ilmu-ilmu yang dikembangkan harus tidak mendeskriminasi antara ilmu-ilmu umum dan mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.
5. Sudah seharusnya bagi pendidik, tidak bosan-bosannya untuk berusaha menanamkan dan mengembangkan konsep yang ada pada ulul albab secara maksimal, sehingga akan terbentuk dalam diri peserta didik rasa takut kepada Allah di manapun dia berada.
6. Dalam penjabaran penelitian ini, unsur yang dominan dalam diri *insan kamil* bukan hanya hati dan akal, namun ada andil yang cukup besar dari dimensi ruhaniyah seseorang. Oleh sebab itu, penulis menyarankan bagi peneliti lain yang ingin mengurai lebih dalam tentang kajian ini untuk menambahkan porsi ruhaniyah agar pembahasan ini lebih sempurna.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, satu kalimat yang wajib penulis ikrarkan kepada Dzat Pencipta alam atas semua kenikmatan yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sangat sederhana ini, semua ini semata-mata karena hidayah dan pertolongan-Nya.

Penulis sadar atas semua kekurangan yang ada dalam karya ini, dengan kerendahan hati saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan, agar penulis dapat termotivasi untuk terus berusaha berkarya dan tentunya lebih giat lagi menutupi segala kekurangan.

Akhirnya penulis mengharapkan ridho Allah dan semoga karya tulis ini dapat menambah khasanah ilmiah dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. *Wallahu A'lam bi Ash-Showab.*